

Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lombok Tengah

Misroyani*, Hari Witono²

*E-mail:shaqueenafadly@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain an objective and comprehensive picture of the role of the principal in improving the professional competence of teachers at Public Elementary Schools in Central Lombok Regency. This study uses a descriptive qualitative research approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in the study were principals, teachers, education personnel and supervisors. Data were analyzed by reducing, displaying, drawing conclusions and verifying data. Based on the results of the analysis of the data obtained, it shows that the principal has an important role in improving the professional competence of teachers in their respective work environments, the mastery of professional competence of teachers at Public Elementary Schools in Central Lombok Regency is included in the moderate qualification, and there is a positive and significant relationship between the role of the principal and the mastery of competence of teachers at Public Elementary Schools in Central Lombok Regency.

Keywords: *The Role of the Principal, Professional Competence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan komprehensif tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan pengawas. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilingkungan kerja masing-masing, penguasaan kompetensi profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lombok Tengah termasuk dalam kualifikasi sedang, serta ada hubungan positif dan signifikan antara Peran kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lombok Tengah.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Profesionalisme

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari guru profesional yang memiliki kompetensi pendidik yang baik. Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru dapat memainkan peran yang penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui pengelolaan, penyelenggaraan, dan pengembangan unit-unit pendidikan. Hal ini juga merupakan sarana untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas publik dalam sistem pendidikan nasional.

Menjadi seorang guru profesional bisa dimulai dengan meningkatkan kompetensi guru. Salah satu cara meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kepala sekolah karena

kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme para guru, baik melalui program yang dijalankan maupun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme para guru tersebut.

Kepala sekolah adalah orang yang mendorong dan menentukan arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dijalankan, termasuk dalam meningkatkan keterampilan guru. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. "Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Pasal 12 Ayat 1 Nomor 28 Tahun 1990, kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pengawasan tenaga pendidik lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah." Itulah sebabnya kepala sekolah harus merancang strategi khusus untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (guru).

Seorang kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki jabatan fungsional yang bertanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah di mana proses belajar mengajar dilakukan atau tempat di mana seluruh komunitas akademik berinteraksi. Kepala sekolah/guru sebagai cermin mencerminkan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, masa depan mereka, dan profesi yang mereka tekuni untuk mencapai kesuksesan lembaga pendidikan lainnya yang diinginkan. Peran utama seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di suatu sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga guru dapat mengajar dengan efektif dan murid dapat belajar dengan maksimal. Dalam memimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu menjalankan administrasi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan melaksanakan program untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Tingkat produktivitas dari sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat efektivitas dan efisiensi dari manajemennya serta kualitas dan jumlah lulusannya. Semua ini sangat tergantung pada tingkat disiplin kerja yang tinggi dari para pendidik. Profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar dan mendidik juga dipengaruhi oleh tingkat motivasinya dalam bekerja. Oleh karena itu, perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap profesionalisme guru dalam konteks pendidikan. Kinerja guru-guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi kerja mereka. Oleh karena itu, perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru-guru.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lombok Tengah".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Usman dan Purnomo (2009) bahwa "metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri". Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri

yang berada di gugus 5 Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas dan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri yang berada di gugus 5 Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Mei 2024 melalui kuesioner yang dibagikan kepada 12 orang Subjek Penelitian yang ada di sekolah Dasar Negeri di Gugus 5 Jonggat, maka di peroleh hasil sebagai berikut. Berikut paparan hasil penelitian berdasarkan setiap indikator dalam penelitian ini.

Peran Kepala Sekolah

Dalam memperoleh data yang dilakukan, peneliti mengambil 7 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Gugus 5 Jonggat sebagai objek penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 12 subjek penelitian terkait peran kepala sekolah. Adapun analisis hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara Peran Kepala Sekolah

No	Aspek yang di teliti	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Kepala sekolah menjalankan tugas sebagai pendidik	75%	25%	0%
2	Kepala sekolah menjalankan tugas sebagai manajer	83%	17%	0%
3	Kepala sekolah menjalankan tugas sebagai supervisor	25%	67%	8%
4	Kepala sekolah menjalankan tugas sebagai pemimpin	83%	17%	0%
5	Kepala sekolah menjalankan tugas sebagai motivator	33%	67%	0%
6	Kepala sekolah menjalankan tugas sebagai Inovator	25%	75%	0%
7	Pimpinan menunjukkan komitmen dan keteladanan dalam melaksanakan secara konsistenvisi misi serta nilai-nilai budaya kerja	67%	33%	0%
8	Pimpinan melaksanakan dialog dua arah secara konsisten dengan seluruh jajaran untuk mengevaluasi kinerja, strategi, kebijakan dan program kerja dalam pencapaian visi misi organisasi	50%	50%	0%
9	Pimpinan bersikap terbuka dan menerima perubahan kebijakan serta metode kerja baru yang lebih efisien	50%	50%	0%
10	Ada tindak lanjut yang nyata atas hasil evaluasi terhadap kebijakan dan program kerjaselama ini dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada peserta didik	42%	58%	0%
11	Penerapan nilai-nilai budaya kerja telah dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu sistem kebijakan publik yang nyata sampai dengan implementasi kebijakan publik dalam kerangka pelayanan kepada peserta didik	42%	58%	0%

Profesionalisme Guru

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Wawancara tentang Kompetensi Profesionalisme guru

No	Instrumen	1	2	3	4
1	Kemampuan kognitif	83%	8,3%	8,3%	0%
2	Kemampuan pemahaman	50%	50%	0%	0%
3	Kemampuan skill/keterampilan	17%	75%	8,3%	0%
4	Kemampuan Sikap	58%	33%	8,3%	0%
5	Kemampuan minat	8%	92%	0%	0%
6	Kemampuan nilai	42%	58%	0%	0%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara, dari 7 sekolah yang menjadi sampel penelitian dan 12 orang Subjek Penelitian yang diwawancarai. maka pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan permasalahan yang ada dapat mendapatkan jawaban seputar peran kepala sekolah dalam menerapkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 5 Kecamatan Jonggat.

Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peran-peran kepala sekolah yang ada yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai pendidik

Dari penelitian tersebut diperoleh data bahwa terdapat 75% Kepala sekolah menjalankan tugas sebagai pendidik dan 25% yang kadang-kadang menjalankan tugas sebagai pendidik. Kepala sekolah berupaya untuk memberikan fasilitas kepada para guru agar mereka terus meningkatkan kemampuan mereka yaitu kemampuan dan kompetensi sebagai seorang guru sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum dan meningkatkan kinerja. Kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan dengan melibatkan guru dalam pelatihan-pelatihan yang beragam secara rutin. Kepala sekolah selalu berkomunikasi kepada guru-guru agar selalu siap dalam mempersiapkan diri sebelum mengajar di kelas agar guru lebih memahami proses belajar mengajar dan lebih mampu menguasainya sehingga guru memiliki keterampilan yang lebih sesuai dengan perannya sebagai guru (Bustan et al., 2012).

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dari data hasil penelitian, rata-rata kepala sekolah sudah mampu menjalankan perannya sebagai manajer dengan baik hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa terdapat 83% Kepala sekolah yang sudah mampu menjalankan perannya sebagai manajer. Kepala sekolah mampu menyusun jadwal pelajaran yang efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, mengatur kegiatan serta organisasi sekolah dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengembangan profesi untuk guru demi meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Jonggat. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mendukung kegiatan di

sekolah dengan memberikan kesempatan kepada siswa, memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendidik, baik itu kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, kegiatan diluar jam belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), rapat-rapat di instansi, pelatihan, workshop, seminar atau kegiatan lainnya dan Pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru (Suwignyo et al., 2013).

c. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi yang pernah dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di gugus 5 Jonggat baru-baru ini adalah supervisi kolaboratif dimana kegiatan supervisi dilakukan secara berkelompok dan silang di setiap sekolah, sehingga hasil supervisi yang dihasilkan lebih objektif. Walaupun demikian, dari data hasil penelitian pada tabel 1 diperoleh informasi bahwa masih ada kepala sekolah yang tidak pernah melakukan supervisi kepada guru dilingkungan sekolah mereka (Sirojuddin et al., 2021).

d. Kepala sekolah sebagai pemimpin/leader

Seorang kepala sekolah harus bisa memimpin dengan baik karena peran sebagai pemimpin sangat penting dalam menjalankan tugasnya. cara dia memimpin untuk dapat memotivasi, memengaruhi, dan mengarahkan aktivitas dan personel dalam struktur organisasi tersebut. Sebagai seorang pemimpin kepala Sekolah harus memperlihatkan sikap yang bisa dijadikan teladan, memiliki kemampuan dasar kepemimpinan. "Professional and responsible knowledge in carrying out their duties". We are looking for someone with professional and responsible knowledge in carrying out their duties. Kami mencari seseorang dengan pengetahuan yang profesional serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki gaya kepemimpinan yang efektif dalam memimpin (Bustan et al., 2012).

Kepala Sekolah Dasar Negeri di Gugus 5 Jonggat menerapkan gaya kepemimpinan yang beragam mulai dari gaya demokratis, militeristik, receiver sampai dengan kharismatik.

e. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam memberikan motivasi kepada para guru dalam melaksanakan kewajibannya. Motivasi ini dapat ditingkatkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, memberikan dorongan serta memberikan apresiasi kepada guru. Penelitian yang dilakukan pada kepala sekolah Dasar Negeri di Gugus 5 Jonggat memberikan dukungan dalam upaya mereka untuk memberikan yang terbaik bagi siswa dan guru. Penghargaan kepada guru bisa berupa ungkapan terima kasih atau pemberian hadiah. Kepala Sekolah juga memberikan motivasi kepada guru ketika melakukan supervisi agar guru tidak merasa terbebani. Kepala sekolah berusaha untuk tetap akrab dengan guru meskipun merasa tersinggung untuk dievaluasi, sehingga tidak ada rasa sungkan dalam berkoordinasi antara guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah mendukung dan memberikan fasilitas yang memadai kepada para guru untuk mengembangkan

keterampilan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas (Suwignyo et al., 2013; Jamilah et al., 2023)

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Sebagai kepala sekolah, salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah Kepala sekolah harus memainkan peran sebagai orang yang menciptakan inovasi. Kepala sekolah Dasar Negeri di Gugus 5 Jonggat menjadi inovator dengan melakukan berbagai upaya dalam menjalankan peranannya. Inovasi ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang dalam kegiatan K3S Gugus 5 Jonggat. Kepala sekolah melibatkan guru dalam pelatihan, penataran, workshop, dan diklat.

Kepala Sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka, memberikan izin kepada guru untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan sebagai pendidik, memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan, mengikuti program sertifikasi sebagai guru atau kepala sekolah, memberikan arahan dan menyediakan fasilitas kepada guru dalam melakukan tugas mereka sebagai pendidik dengan memberikan kesejahteraan dan menjamin keselamatan kerja guru. Kepala Sekolah dan guru harus terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi agar menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan situasi (Jamilah et al., 2023).

Keterampilan Profesionalisme Guru

Menurut hasil wawancara dengan 12 orang guru di Sekolah Dasar Negeri di Gugus 5 Jonggat, guru yang profesional berarti harus bertanggung jawab, disiplin dan sadar akan tugasnya sebagai pendidik. Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Jonggat mengetahui kemampuan yang ada di dalam dirinya sebagaimana yang disampaikan Ahmad et al., (2023) yaitu sebagai berikut.

Pertama, kemampuan pengetahuan (*Knowledge*) dilihat dari segi pengetahuan kognitif, hal ini dapat terlihat ketika guru saling berdialog antar sesama guru untuk mengidentifikasi ilmu yang akan diterapkan kepada siswa di kelas, guru juga saat dikelas melakukan refleksi bersama muridnya dengan menanyakan apakah siswa memahami pembelajaran yang diberikan (Jaya & Hidayat, 2020)

Kedua, kemampuan pemahaman (*Understanding*) untuk mengetahui kemampuan kognitif dan afektif, guru sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Hal ini penting untuk mengasah kemampuan guru dalam memahami perkembangan teknologi, ataupun kurikulum pendidikan yang terbaru (Tanang & Abu, 2014).

Ketiga, kemampuan *Skill* guru diketahui dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung kemampuan guru seperti Webinar, workshop, pelatihan, softskill, ataupun seminar yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai pendidik (Hafizan et al., 2012).

Keempat, kemampuan nilai (*value*) guru juga menyadari kemampuan nilai dalam dirinya dengan selalu bertukar pikiran dengan guru lain, kepala sekolah juga mendukung kemampuan nilai dalam diri guru dengan selalau mendukung guru dengan melakukan supervisi secara berkala kepada guru dan agar guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran melalui kegiatan refleksi (Garaika, 2020).

Kelima, kemampuan sikap (*attitude*). Sebagai seorang teladan yang di gugu dan ditiru, guru menyadari harus memiliki sikap sebagai seorang pendidik dan mampu memberikan contoh yang baik, bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Pahrudin et al., 2016).

Kemampuan minat (*interest*) minat guru diketahui dengan terus belajar sesuai dengan minatnya dan menyadari bahwa sebagai seorang pendidik, belajar dan terus mengembangkan diri dan potensi yang ada pada dirinya merupakan kewajiban bagi seorang pendidik (Bakar, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : Peran kepala sekolah dasar negeri gugus 5 Jonggat dalam meningkatkan profesionalisme guru masih belum optimal. Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya telah memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memainkan perannya sesuai dengan tugas kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Kepala sekolah telah memahami karakteristik menjadi seorang pemimpin. Beliau juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk terus mengembangkan diri dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan seperti rapat kedinasan, KKG, penataran, atau pelatihan. Selain itu, kepala sekolah juga selalu mengevaluasi sistem pengajaran guru di kelas dengan melakukan kegiatan supervisi ke kelas. Kepala Sekolah juga selalu memotivasi guru-guru agar tetap semangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan terus berkembang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. C., Noh, M. A. C., Muhamad, N., & Ikhwan, A. (2023). Implementation the Professionalism Value in Shaping the Personality of Islamic Education Teachers. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 1-16.
- Anonim. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bakar, R. (2018). The influence of professional teachers on Padang vocational school students' achievement. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 67-72.
- Bustan, S., Sindju, H. B., & Suib, M. (2012). Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik dan Pemimpin di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4).
- Garaika, G. (2020). Impact of Training and Competence on Performance moderated by the Lecturer Career Development Program in Palembang, Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 4(03).
- Hafizan, E., Halim, L., & Meerah, T. S. (2012). Perception, conceptual knowledge and competency level of integrated science process skill towards planning a professional enhancement programme. *Sains Malaysiana*, 41(7), 921-930.
- Huruaty, Dina dkk (2022). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru*. Jurnal. STKIP Banjarmasin. Banjarmasin Indonesia.

- Jamilah, J., Warman, W., & Azainil, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 55-60.
- Jaya, W. S., & Hidayat, N. (2020). The Relationship of School Leadership and Teacher Attitudes towards Teacher Professional Competency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(10), 503-509.
- Pahrudin, P., Martono, T., & Murtini, W. (2016). The effect of pedagogic competency, personality, professional and social competency teacher to study achievement of economic lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic year 2015/2016. In *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 332-345).
- Sari, Y. P. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159-168.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suwignyo, D., Asrori, M., & Sindju, H. B. (2013). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik, Pemimpin dan Administrator terhadap Motivasi Kerja Guru SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(3).
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher professionalism and professional development practices in south Sulawesi, Indonesia. *Journal of curriculum and teaching*, 3(2), 25-42.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Ayat 4 tentang Guru dan Dosen .
- Usman, H., & Purnomo, A. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Zubaidi, Subhan Moh. (2014). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahi